

## VI. TEORI PERTUMBUHAN EKONOMI

### 6.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Secara singkat, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai *proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang*. Dalam pengertian itu terdapat tiga aspek yang perlu digarisbawahi, yaitu *proses*, *output per kapita*, dan *jangka panjang*. Pertumbuhan sebagai proses, berarti bahwa pertumbuhan ekonomi bukan gambaran perekonomian pada suatu saat. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan output per kapita, berarti harus memperhatikan dua hal, yaitu output total (GDP) dan jumlah penduduk, karena output per kapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk. Aspek jangka panjang, mengandung arti bahwa kenaikan output per kapita harus dilihat dalam kurun waktu yang cukup lama ( 10, 20, atau 50 tahun, bahkan bisa lebih lama lagi). Kenaikan output per kapita dalam satu atau dua tahun kemudian diikuti penurunan *bukan* pertumbuhan ekonomi.

Teori pertumbuhan ekonomi pada dasarnya adalah suatu “ceritera” logis mengenai bagaimana proses pertumbuhan terjadi. Teori ini menjelaskan dua hal, yaitu (1) mengenai *faktor-faktor apa* yang menentukan kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, dan (2) mengenai *bagaimana* faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain sehingga terjadi proses pertumbuhan.

Satu hal yang perlu diingat bahwa dalam ilmu ekonomi tidak hanya terdapat *satu* teori pertumbuhan, tetapi terdapat *banyak* teori pertumbuhan. Sampai sekarang tidak ada suatu teori pertumbuhan yang bersifat menyeluruh dan lengkap dan merupakan *satu-satunya* teori pertumbuhan yang baku. Para ahli ekonomi mempunyai pandangan yang tidak selalu sama mengenai pertumbuhan ekonomi. Pandangan para ahli tersebut sering dipengaruhi oleh keadaan atau peristiwa-pewistiwa yang terjadi pada zaman mereka hidup dan oleh ideologi yang mereka anut.

Dalam bab ini hanya akan dibahas beberapa teori pertumbuhan, baik yang lama (Klasik) maupun yang baru (Modern).

(a) *Teori-teori Klasik* : Termasuk dalam teori Klasik adalah teori dari Adam Smith (1723-1790), David Ricardo (1772- 1823), dan Arthur Lewis.

2. nuhfil Hananai

(b) *Teori-teori Modern*, mencakup empat sub-golongan, yaitu :

- 1). Teori Keynesian : meliputi teori pertumbuhan Harrod-Domar dan teori Kaldor.
- 2). Teori Neo-Klasik : diwakili oleh teori Robert Solow dan Trevor Swan.
- 3). Teori Pertumbuhan Optimum : meliputi teori “ Dalil Emas” ( Golden Rule) dan teori “ Jalan raya” ( Turnpike).
- 4). Teori pertumbuhan dengan Uang : perkembangan teori Neo-Klasik dengan tambahan uang sebagai alat tukar dan alat penyimpanan.

Dari teori-teori yang disebutkan diatas, hanya akan dibahas dua teori pertumbuhan saja, yaitu teori Adam Smith dan teori Harrod-Domar.

## **6.2. Teori Pertumbuhan Adam smith**

Untuk mewakili bahasan teori Klasik, dalam bab ini hanya dibahas teori dari Smith. Menurut Smith terdapat dua aspek utama dari pertumbuhan ekonomi, yaitu :

- a. pertumbuhan output (GDP) total, dan
- b. pertumbuhan penduduk.

### ***Pertumbuhan Output***

Sistem produksi nasional suatu negara terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu :

- a. Sumberdaya alam (= faktor produksi tanah)
- b. Sumberdaya manusia (= jumlah penduduk), dan
- c. Stok kapital yang tersedia.

Sumberdaya alam merupakan faktor pembatas (= batas atas) dari pertumbuhan ekonomi. Selama sumberdaya alam belum sepenuhnya dimanfaatkan maka yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi adalah sumberdaya manusia ( tenaga kerja) dan stok kapital. Namun, jika sumberdaya alam telah dimanfaatkan sepenuhnya ( dieksploitir) atau dengan kata lain batas atas daya dukung sumberdaya alam telah dicapai maka pertumbuhan ekonomi akan berhenti.

Sumberdaya manusia atau jumlah penduduk dianggap mempunyai peranan yang *pasif* di dalam pertumbuhan output. Artinya, jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan tenaga kerja di suatu masyarakat. Misalnya, kebutuhan tenaga kerja

### 3. nuhfil Hananai

pada suatu saat mencapai 1 juta orang, tetapi pada saat itu hanya tersedia 900.000 orang, maka jumlah penduduk akan cenderung meningkat sampai mencapai 1 juta orang. Jadi, berapapun tenaga kerja yang dibutuhkan akan dapat terpenuhi. Dengan demikian, faktor tenaga kerja bukan kendala di dalam proses produksi nasional.

Faktor kapital merupakan faktor yang aktif dalam pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu akumulasi kapital sangat berperan dalam proses pertumbuhan ekonomi. Untuk menjelaskan bagaimana peranan akumulasi kapital dalam proses pertumbuhan, Smith mengajukan sebuah teori yang sangat terkenal, yaitu mengenai *spesialisasi dan pembagian kerja*. Stok kapital (K) mempunyai dua pengaruh terhadap tingkat output total (Q), yaitu pengaruh langsung dan pengaruh tak langsung.

K berpengaruh langsung terhadap Q karena penambahan K ( yang diikuti penambahan tenaga kerja, L) akan meningkatkan Q. Secara matematis, dapat ditulis :  $Q = f(K,L)$ . Pengaruh tidak langsung dari K terhadap Q adalah berupa peningkatan *produktivitas per kapita* melalui dimungkinkannya spesialisasi dan pembagian kerja (*specialization and division of labor*) yang lebih tinggi. Makin besar kapital (K) yang digunakan, makin besar kemungkinan dilakukan spesialisasi dan pembagian kerja, dan selanjutnya akan meningkatkan produktivitas per pekerja. Peningkatan produktivitas tersebut bersumber dari tiga hal, (1) dengan spesialisasi akan meningkatkan ketrampilan setiap pekerja dalam bidang pekerjaannya, (2) dengan sistem pembagian kerja akan menghemat waktu dari waktu ketika pekerja beralih dari macam pekerjaan yang satu ke pekerjaan yang lain, dan (3) ditemukannya mesin-mesin yang mempermudah dan mempercepat pekerjaan.

Dari penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa peningkatan stok kapital (K) secara terus menerus dengan menganggap tenaga kerja (L) selalu terpenuhi, juga akan diikuti oleh peningkatan output total (Q) terus menerus sampai mencapai batas atas sumberdaya alam. Di sini proses pertumbuhan ekonomi berhenti. Tahap di mana proses pertumbuhan ekonomi telah berhenti disebut posisi stasioner (*stationary state*). Pada posisi ini, semua proses pertumbuhan berhenti: pertumbuhan kapital berhenti, pertumbuhan penduduk berhenti, pertumbuhan output berhenti.

***Pertumbuhan Penduduk***

Menurut Smith, penduduk meningkat apabila tingkat upah yang berlaku lebih tinggi daripada tingkat upah subsistensi, yaitu tingkat upah yang hanya dapat untuk memenuhi kebutuhan sekedar untuk hidup ( upah pas-pasan). Jika tingkat upah lebih tinggi daripada tingkat upah subsistensi maka banyak penduduk melaksanakan perkawinan relatif muda sehingga jumlah kelahiran meningkat dan akhirnya jumlah penduduk bertambah. Sekarang faktor apakah yang menentukan tingkat upah? Tingkat upah ditentukan oleh jumlah permintaan tenaga kerja. Apabila permintaan tenaga kerja lebih tinggi dari penawaran tenaga kerja (jumlah penduduk) maka tingkat upah akan tinggi. Dan sebaliknya, jika permintaan tenaga kerja lebih rendah dari penawaran tenaga kerja maka tingkat upah akan rendah.

**6.3. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar**

Dalam bab ini untuk mewakili teori Modern hanya akan dibahas teori Harrod-Domar. Kedua ekonom ini menekankan pentingnya peranan investasi (I). Mereka berpendapat bahwa investasi (I) mempunyai pengaruh terhadap permintaan agregat (Z) melalui proses multiplier, dan mempunyai pengaruh terhadap penawaran agregat (S) melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Investasi (I) dapat diartikan sebagai tambahan stok kapital ( $\Delta K$ ). Jadi  $I = \Delta K$ .

Hubungan antara stok kapital (K) dan output total potensial ( $Q^P$ ) dapat dirumuskan sebagai :

$$Q^P = hK \dots\dots\dots (1)$$

Dimana  $h$  , menunjukkan berapa unit output yang dapat dihasilkan dari setiap unit kapital. Koefisien ini disebut *output-capital ratio*, dan kebalikannya  $1/h$  adalah *capital-output ratio*. Hubungan antara K dan  $Q^P$  tersebut bersifat proporsional. Oleh karenanya,  $K/Q^P = \Delta K/\Delta Q^P = 1/h \cdot \Delta K/\Delta Q^P$  disebut incremental capital-output ratio (ICOR). Dari hubungan ini, selanjutnya dapat dikatakan bahwa penambahan kapasitas tersebut akan meningkatkan output potensial sebesar,

$$\Delta Q^P = h \Delta K = h I \dots\dots\dots (2)$$

Besar nilai  $h$  tergantung pada keadaan masing-masing negara, tetapi secara umum berkisar antara 0,25-0,50. Misalnya, nilai  $h$  di suatu negara 0,5 maka ini berarti bahwa investasi (I) Rp.2 juta diharapkan dapat menghasilkan output per tahun sebesar Rp.1 juta. Peningkatan investasi ( I ) juga berpengaruh terhadap permintaan agregat (Z) melalui proses multiplir. Berdasarkan teori multiplier, investasi (I) akan menimbulkan permintaan agregat (Z) sebesar :

$$Z = \frac{1}{1-c} I = \frac{1}{s} I \dots\dots\dots (3)$$

***Warranted Rate of Growth***

Syarat-syarat apakah yang harus dipenuhi agar perekonomian suatu negara selalu menggunakan kapasitas pabrik-pabriknya secara penuh, di mana  $Z = Q^P$ ? Jawabannya adalah sebagai berikut. Dari persamaan (2) diketahui bahwa  $\Delta Q^P = h I$ . Apabila syarat  $Z = Q^P$  harus dipenuhi maka berarti  $\Delta Z = h I$ . Jika persamaan  $\Delta Z = h I$  dibagi dengan persamaan (3) maka diperoleh :

$$\Delta Z/Z = s h = \Delta Q^P/Q^P = g_w \dots\dots\dots (4)$$

Syarat ini menyatakan bahwa apabila ingin agar stok kapital selalu digunakan sepenuhnya, maka output potensial dan permintaan agregat harus tumbuh dengan laju yang sama, yaitu sebesar  $s$  dikalikan  $h$  atau marginal propendity to save (MPS) dikalikan output-capital ratio. Laju pertumbuhan yang menjamin keseimbangan antara output potensial dan permintaan agregat ini ( atau keseimbangan di pasar barang), yaitu  $g_w$ , disebut *warranted rate of growth*.

***Natural Rate of Growth***

Output total potensial yang dibahas di atas hanya dikaitkan dengan stok kapital saja. Sebenarnya, output tidak hanya dihasilkan oleh stok kapital saja, melainkan juga oleh faktor-faktor yang lain, misalnya tenaga kerja. Dalam bahasan ini, output total potensial ( $Q^P$ ) akan dilihat dari sisi *jumlah tenaga kerja yang tersedia*. Dalam model Harrod-Domar tingkat output potensial ( diberi simbol,  $Q^n$ ) dianggap mempunyai

hubungan proporsional sederhana dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia (  $N$  ). Atau dapat di tulis :

$$Q^n = nN \dots\dots\dots (5)$$

Di mana  $n$  adalah *output-labor ratio*.  $N$  disini adalah tenaga kerja yang dikaitkan dengan produktivitas. Jadi, bukan jumlah orang semata tetapi termasuk keahliannya atau kualitasnya. Oleh karena itu, di sini peranan *kemajuan teknologi* masuk dalam analisis. Dengan demikian laju pertumbuhan tenaga kerja (  $N$  ) dan juga laju pertumbuhan  $Q^n$  dapat ditulis sebagai :

$g_n = \Delta N/N = \Delta Q^n/Q^n = p + t$ , di mana  $p$  = laju pertumbuhan penduduk dan  $t$  = laju pertumbuhan teknologi. Laju pertumbuhan  $Q^n$ , yaitu  $g_n$ , disebut *natural rate of growth*. Natural rate of growth dapat diartikan sebagai laju pertumbuhan ekonomi yang disyaratkan oleh *pasar tenaga kerja* agar tidak ada tenaga kerja yang menganggur ( full employment). Dengan kata lain dapat diartikan bahwa pada posisi natural rate of growth, pasar tenaga kerja dalam keadaan keseimbangan.

Dalam jangka panjang, keadaan yang paling ideal adalah apabila perekonomian suatu negara tumbuh pada jalur warranted rate of growth dan sekaligus juga pada jalur natural rate of growth. Pada posisi ini seluruh stok kapital dan juga seluruh tenaga kerja dimanfaatkan secara penuh untuk proses produksi. Berarti, baik pasar barang maupun pasar tenaga kerja dalam keadaan keseimbangannya. Posisi perekonomian demikian, oleh Prof. Joan Robinson dari Universitas Cambridge disebut posisi “Zaman Keemasan” atau “Golden Age”. Posisi Zaman Keemasan ini merupakan posisi *keseimbangan jangka panjang*, atau *posisi keseimbangan umum* ( *general equilibrium*). Dalam teori pertumbuhan, posisi keseimbangan jangka panjang ini disebut dengan istilah *steady state growth*. Ciri dari steady state growth adalah semua variabel (  $I, Q^P, Z, K, N, Q^n$  ) tumbuh dengan laju yang sama, yaitu dengan laju  $g_n = g_w$ . Sedangkan ciri dari stationary state ( Klasik),  $g_n = g_w = 0$ . Ini berarti, semua variabel ( stok kapital, jumlah penduduk, dan output potensial ) tidak mengalami pertumbuhan lagi.

***Konsep-Konsep Penting Dalam bab Ini***

- Pertumbuhan ekonomi
- Teori Pertumbuhan Ekonomi
- Batas Atas Pertumbuhan
- Akumulasi kapital
- Spesialisasi dan Pembagian Kerja
- Posisi Stationary state
- Tingkat upah subsistensi
- Permintaan Tenaga Kerja
- Output potensial dari segi stok kapital
- Output potensial dari segi tenaga kerja
- Output-capital ratio
- Warranted rate of growth
- Output-labor ratio
- Natural rate of growth
- Zaman keemaman dan steady state growth

## DAFTAR PUSTAKA

- Ackley, Gardner. 1982. *Teori ekonomi Makro*. Terjemahan Paul Sitohang, UI-Press, Jakarta.
- Boediono. 1994. *Ekonomi Makro*. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2, Edisi ke-4, BPFE, Yogyakarta.
- Boediono. 1982. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4, BPFE, Yogyakarta.
- Crouch, Robert L. 1972. *Macroeconomics*. Harcourt Brace Jovanovich, Inc , USA.
- Glahe, Fred R. 1977. **MACROECONOMICS THEORY AND POLICY**. Edisi II, Harcourt Brace Jovanovich, Inc. , New-York – Chicago – San Fransisco – Atlanta
- McKenna, Joseph P. 1977. **AGGREGATE ECONOMIC ANALYSIS**. Edisi IV, The Dryden Press, Hinsdale, Illinois.
- Lipsey,R.G., P.N. Courant, D.D. Purvis, P.O. Steiner. 1995. *Pengantar Makroekonomi*. Alih Bahasa: Wasana, Kirbrandoko, Budijanto, Edisi ke-10, Jilid I, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Reksoprayitno, Soediyono. 1992. *Ekonomi Makro : Analisa IS-LM dan Permintaan-Penawaran Agregatif*. Edisi ke-3, Cetakan ke-4, Liberty, Yogyakarta.
- Rosyidi, Suherman. 2000. **PENGANTAR TEORI EKONOMI : Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro**. Cetakan ke-4, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Samuelson, P.A. dan W.D. Nordhaus. 1997. *Makro Ekonomi*. Edisi ke –14, Cetakan ke-4, Alih bahasa: Munandar, Saragih, dan Tambunan, PT. Gelora Aksara Pratama.